

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham

Ateu Nurcahyati*, Nurdin

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Ateunurcahyati68019@gmail.com, psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstract. This study aims to determine and analyze (1) the financial and macroeconomic performance of the food and beverage sub-sector companies on the IDX in 2019-2020; (2) share prices in food and beverage sub-sector companies on the IDX in 2019-2020; (3) the effect of financial and macroeconomic performance on stock prices in food and beverage sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020 either simultaneously or partially. The method used in this research is quantitative with descriptive and associative research types. The population in this study is the food and beverage sub-sector companies listed on the IDX in 2019-2021. The sampling technique used is purposive sampling, with a total sample of 25 companies. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show (1) the development of total asset turnover at Digital Banks in 2016-2020 tends to decrease every year; (2) the development of return on assets at Digital Banks in 2016-2020 tends to decrease every year; (3) the price book value development at Digital Banks in 2016-2020 tends to fluctuate; (4) Simultaneously return on equity, current ratio, debt to equity, earnings per share, and inflation have a significant effect on stock prices in food and beverage sub-sector companies on the IDX in 2019-2021. Partially, return on equity, debt to equity, earnings per share, and inflation have a significant effect on stock prices in food and beverage sub-sector companies on the IDX in 2019-2021, while the current ratio has no significant effect on stock prices in food and beverage sub-sector companies. drinks on the IDX in 2019-2021.

Keywords: *Financial Performance, Macroeconomics, Stock Prices, Covid-19 Pandemic.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis (1) kinerja keuangan dan makro ekonomi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2019-2020; (2) harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2019-2020; (3) pengaruh kinerja keuangan dan makro ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2019-2020 baik secara simultan maupun parsial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan (1) perkembangan total asset turnover pada Bank Digital tahun 2016-2020 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya; (2) perkembangan return on asset pada Bank Digital tahun 2016-2020 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya; (3) perkembangan price book value pada Bank Digital tahun 2016-2020 cenderung fluktuatif; (4) secara simultan return on equity, current ratio, debt to equity, earning per share, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2019-2021. Secara parsial return on equity, debt to equity, earning per share, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2019-2021, sedangkan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2019-2021.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Makro Ekonomi, Harga Saham, Pandemi Covid-19.*

A. Pendahuluan

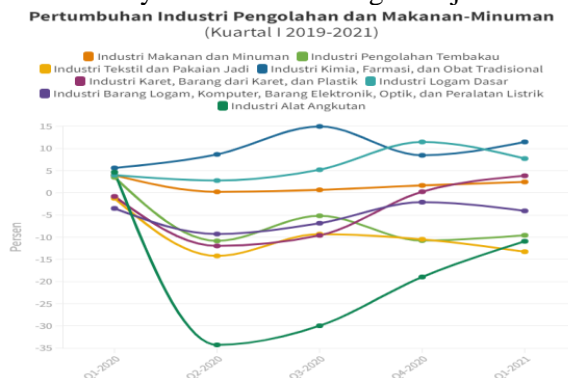
Belakangan ini, dunia, termasuk Republik Indonesia, sedang mengalami sebuah pandemi yang disebut dengan Covid-19. Kondisi ini secara langsung memberikan dampak cukup signifikan terhadap perekonomian khususnya di pasar modal. Dalam hal ini, kondisi pasar modal yang tercermin dari indeks saham atau Indonesia Composite Index dikaitkan dengan beberapa peristiwa pemicu penting dari timeline dan laporan situasi Covid-19 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) serta laporan situasi yang didukung dengan statistik harian dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia. (BNPB RI) (Budiarso, Hasyim, Soleman, Zam, & Pontoh, 2020).

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang tertekan di tahun 2020. Pandemi Covid-19 disebut-sebut menekan daya beli masyarakat. Penurunan terbesar disebabkan oleh menurunnya konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga terhadap PDB itu menyumbang 57% atau lebih dari setengahnya. Industri makanan dan minuman saat ini masih akan tertekan lantaran daya beli masyarakat yang belum pulih sepenuhnya dan juga tren kenaikan untuk beberapa harga komoditas. Tekanan pada industri makanan dan minuman masih cukup besar pada kuartal I dan II tahun 2021. Untuk kuartal I 2021 ini daya beli dan inflasi diproyeksikan masih rendah hal tersebut seiring dengan ketatnya aktivitas sebagai dampak dari PPKM dan juga dampak dari pandemi yang masih besar di awal tahun. Sementara di kuartal II 2021 diprediksi akan ada pengetatan mengingat siklus bulan ramadhan dan hari raya dapat berbeda dari tahun biasanya. Sedangkan umumnya pada momentum tersebut masyarakat cenderung mengeluarkan pendapatannya.

Dalam melakukan investasi dipasar modal para investor dapat melakukan pendekatan investasi yaitu pendekatan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan studi terhadap suatu sekuritas atau pasar secara keseluruhan berdasarkan berdasarkan permintaan dan penawaran (Mayer,1989).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan baik yang berasal dari fundamental perusahaan maupun makro ekonomi perusahaan. Secara umum, faktor fundamental perusahaan yang banyak dikaji sebelumnya meliputi return on total assets (ROA), return on equity (ROE), price to book value (PBV), earningprice share (EPS), price earning ratio (PER), dan debt equity ratio (DER). Sedangkan faktor makro ekonomi perusahaan yang banyak diteliti meliputi nilai tukar (kurs), inflasi, dan suku bunga.

Industri mainan memang bukan satu-satunya yang mengalami pertumbuhan dalam setahun terakhir. Industri kimia, farmasi dan obat tradisional serta industri logam dasar juga mengalami kinerja positif selama pandemi corona. Kedua sektor tersebut pun mampu mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi selama setahun terakhir. Walau demikian, hanya industri mainan yang pertumbuhannya konsisten meningkat sejak kuartal II-2020.



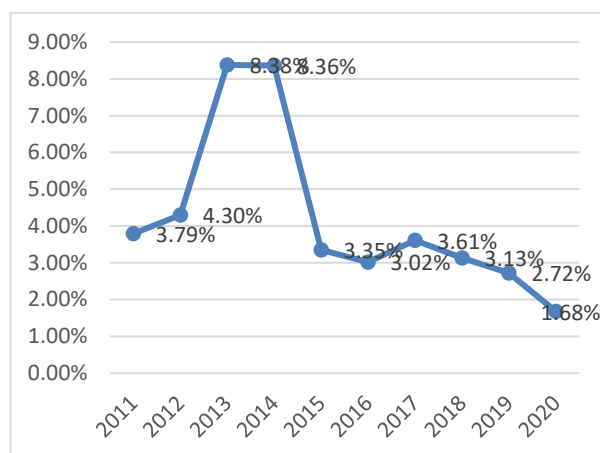
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Gambar 1. Pertumbuhan Industri Pengolahan dan Makanan Minuman

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan inflasi tahun kalender selama tahun 2020 sebesar 1,68 persen. Laju inflasi ini lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 2,72 persen. Tingkat inflasi tahun 2020 merupakan yang terendah sejak BPS merilis

angka inflasi. Inflasi tahun 2020 sebagian besar dipicu oleh makanan, minuman dan tembakau dengan andil sebesar 0,19 persen. Ada beberapa kelompok justru menyumbang terhadap deflasi yakni transportasi dengan andil -0,11 persen dan tingkat deflasi -0,85 persen serta kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan dengan andil -0,02 persen dan deflasi -0,35 persen (Mutia Fauzia, 2021).

Berikut adalah data selengkapnya inflasi tahunan di Indonesia dalam periode 10 tahun terakhir:



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah 2022

Gambar 2. Inflasi Tahunan Indonesia dalam Periode 10 Tahun

B. Metodologi Penelitian

Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang banyak digunakan. Pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan dibandingkan, sehingga memperoleh rasio suatu rasio tertentu. Menurut Kasmir (2013: 122) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) : Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Apabila perusahaan mempunyai utang kemudia ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban tersebut. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah berubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Rasio likuiditas meliputi: rasio lancer (current ratio), rasio cepat (quick ratio) dan rasio kas (cash ratio).
2. Rasio Aktivitas (Activity Ratio) : Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya dimanfaatkan secara optimal. Tingkan efisiensi perusahaan dalam industry dapat diketahui dengan membandingkan rasio aktivitas perusahaan dengan standar industry. Rasio aktivitas meliputi: perputaran piutang (receivable turnover), perputaran persediaan (inventory turnover), perputaran aktiva tetap (fixed asset turnover) dan perputaran total aktiva (total asset turnover).
3. Rasio Leverage (Leverage Ratio) : Rasio leverage dikenal pula dengan sebutan rasio solvabilitas. Rasio leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio leverage meliputi: debt to total asset atau debt ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), time interest earned ratio, fixed charge coverage dan long term debt to equity ratio.
4. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio) : Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan,

asset dan modal saham tertentu atau dengan kata lain mengukur seberapa efektif pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas meliputi: gross profit margin, net profit margin, return on asset dan return on equity.

5. Rasio Pasar : Rasio pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relative terhadap nilai-nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor atau calon investor. Rasio pasar meliputi: price earning rasio (PER), dividen yield dan pembayaran dividen (dividen payout).

Faktor ekonomi makro dapat dijelaskan sebagai faktor di luar lingkungan perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi naik turunnya kinerja suatu perusahaan. Faktor ekonomi makro yang secara langsung dapat dipengaruhi kinerja saham atau kinerja perusahaan antara lain (Samsul,2015:200) :

1. Tingkat Inflasi
2. Tingkat Bunga Umum Domestik
3. Kebijakan Pemerintah Yang Berkaitan dengan Perusahaan Tertentu
4. Peraturan Perpajakan
5. Kondisi Perekonomian Internasional
6. Kurs Valuta Asing, Tingkat Bunga Pinjaman Luar Negeri
7. Faham Ekonomi
8. Siklus Ekonomi
9. Peredaran Uang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-631.409	526.611		-1.199	0.24
	ROE	6628.316	1280.788	0.572	5.175	0
	CR	45.926	89.877	0.037	0.511	0.61
	DER	813.22	207.5	0.431	3.919	0
	EPS	7.813	0.942	0.613	8.294	0
	INF	-1503.719	1086.819	-0.096	-1.384	0.17

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -631,4 + 6628,3(X1) + 45,926(X2) + 813,22(X3) + 7,813(X4) - 1503,719(X5)$$

Koefisien Determinasi

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823a	0.678	0.654	1878.154

a. Predictors: (Constant), INF, ROE, CR, EPS, DER

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,678. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh ROE, CR, DER, EPS dan Inflasi sebesar 0,678 atau 67,8%, sedangkan selebihnya sebesar 32,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Dari uji ANOVA pada tabel 4.11 diatas didapat F_{hitung} sebesar 28,999 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,35 ($Df_1=6-1 = 5$, $Df_2 = 75-5=70$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28,999 > 3,09$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity*, *current ratio*, *debt equity ratio*, *earning pershare* dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Tabel 3. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	511456077.8	5	102291215.6	28.999	.000b
	Residual	243394976.2	69	3527463.424		
	Total	754851054	74			

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-631.409	526.611		-1.199	.235	
1	ROE	6628.316	1280.788	.572	5.175	.000
	CR	45.926	89.877	.037	.511	.611
	DER	813.220	207.500	.431	3.919	.000
	EPS	7.813	.942	.613	8.294	.000
	INF	-1503.719	1086.819	-.096	-1.384	.171

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham.

Nilai t_{hitung} untuk ROE (X_1) adalah sebesar 5,175 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,985. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,175 > 1,994$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif pada variabel kinerja keuangan dan makro ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Return on equity dari perusahaan sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2021 menunjukkan penurunan. Tahun 2021 nilai return on equity dari perusahaan lebih rendah dibanding tahun-tahun sebelumnya. (b) Current ratio dari perusahaan sektor makanan dan minuman menunjukkan peningkatan setiap tahunnya dari 2019-2021, rata-rata yang menunjukkan peningkatan setiap tahunnya tersebut menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki komposisi total hutang yang lebih besar dibanding modal yang dimilikinya sehingga beban dari perusahaan sektor makanan dan minuman untuk memenuhi kewajibannya semakin besar. (c) Debt to equity ratio dari perusahaan sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2021 menunjukkan fluktuatif. Tahun 2020 nilai current ratio dari perusahaan tertinggi artinya pada tahun tersebut laba bersih yang dihasilkan lebih sedikit. (d) Earning per share dari perusahaan sektor makanan dan minuman sepanjang tahun 2019-2021 berfluktuatif, tahun 2020 rata-rata laba yang dibagikan bagi pemegang saham dari jumlah lembar saham yang beredar lebih rendah dibanding tahun 2019 dan 2021. (e) Inflasi yang terjadi di Indonesia tahun 2019-2021 berfluktuatif, tahun 2020 merupakan tingkat inflasi terendah sejak BPS merilis data inflasi. Laju inflasi pada tahun 2020 dipicu oleh naiknya harga beberapa komoditas di masyarakat.
2. Harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama Pandemi Covid-19 cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan fluktuasi di pasar modal mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi. Investor memiliki kecenderungan untuk menghindari risiko ketika terjadinya pandemic Covid-19.
3. Pengaruh kinerja keuangan dan makro ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama Pandemi Covid-19 baik secara simultan maupun parsial. (a) Secara parsial *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama Pandemi Covid-19. (b) Secara parsial current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama Pandemi Covid-19. (c) Secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama Pandemi Covid-19. (d) Secara parsial *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama Pandemi Covid-19. (e) Secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama Pandemi Covid-19. (f) Secara simultan *return on equity*, *current ratio*, *debt equity ratio*, *earning pershare* dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama Pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

- [1] Agus, Sartono. (2015). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- [2] Amirullah. (2015). Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- [3] Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- [4] Azis, M. (2015). *Manajemen Investaso Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* (E. 1 (ed.); Cet.1, Feb). DEEPUBLISH
- [5] Budiarmo, N. S., Hasyim, A. W., Soleman, R., Zam, I. Z., and Pontoh., W. (2020). Investor Behavior Under The Covid-19 Pandemic : The Case Of Indonesia. *Journal of Investment Management and Financial Innovations*. 17(3), 308– 318..
- [6] Claudia & Nurlaela. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi dan Aneka Industri Di BEI 2013-2017. *Prosiding Seminar Nasional dan Call Papers Manajemen, Akuntansi & Perbankan*, Jilid 1, 54 .
- [7] Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.
- [8] Dimas Jarot Bayu. (2021). Daya Tahan Industri Makanan dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6108e72a74512/daya-tahan-industri-makanan-dan-minuman-di-masa-pandemi-covid-19>
- [9] Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- [10] Fakhrunnas, Faaza. (2020). *Investasi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19*. Fakultas Bisnis dan Ekonomika.fecon.uui.ac.id
- [11] Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- [12] Hamim Sufian dan Adnan Indra Muchlis. (2005). *Organisasi dan Manajemen*. Multigrafindo. Jakarta
- [13] Harahap, Sofyan Syafri.(2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan Kesebelas*.Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- [14] Hanafi M. dan A. Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- [15] Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [16] Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, Rumasukun, M. R., Rasyid, A., & Nasution, M. D. (2018). *Manajemen Keuangan : Analisis Laporan Keuangan, Struktur Modal Edisi pertama*. Madenatera
- [17] Herry. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [18] Hidayat, Muhamad Aldin. (2022). Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham dengan Indikator Candlestick, Moving Average, dan Stochastic Oscillator. *Jurnal Manajemen Bisnis* 2(1). 37-44.
- [19] Hidayat, Taufik. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Jakarta : Media Karta.
- [20] Irman, M. T., O. Okalesa, dan S. Hadi. (2018). Analisis of influence of return on equity, debt to equity ratio, current ratio and earning per share on stock prices of infrastructure, utility, and transportation companies listed on indonesia stock exchange for the period of 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*2(4): 451-464.
- [21] Jogiyanto.(2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi IV, Andi Offset, Yogyakarta
- [22] Kasmir. (2010). *Dasar-dasar Perbankan*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [23] Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- [24] Kieso dan Weygandt. (2011). *Intermediate Accounting edisi tahun 2011*. Jakarta: Erlangga.

- [25] Kundiman, A., & Hakim, L. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq. Among Makarti, 9(18), 80–98
- [26] Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 6(1), 157–174.
- [27] Maronrong, Ridwan., Kholik Nugroho. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. Jurnal STEI Ekonomi, Vol 26, No. 02
- [28] Mohamad, Samsul. (2015). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- [29] Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- [30] Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- [31] Natsir, M. (2014). Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan, Jakarta
- [32] Nurdin Djayani. (1999). Resiko Investasi pada Saham Properti di Bursa Efek Jakarta
- [33] Paizal, Muhammad. (2017). Pengaruh Makro Ekonomi dan Mikro Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Vol 1 No. 1, 2017
- [34] Permatasari, Novia Dewi., Siti Nurlela., Kartika HendraTitisari. (2019). Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share Terhadap Harga Saham Sektor Jasa di BEI. Edunomika. Vol.3, No.1
- [35] Priyatno, Duwi. (2016). Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah. Yogyakarta: Gava Media
- [36] Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. (2012). Management, Eleventh Edition, (United States of America: Pearson Education Limited).
- [37] Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- [38] Schermerhorn, John R. (2014). Management, 12th ed. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- [39] Sudana, I Made. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- [40] Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [41] Suryasari, Ni Ketut Nadila; Artini, L. G. S. (2016). Pengaruh TAT, CR, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Di BEI. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- [42] Suyono, S. dan Y. Yoki. (2018). Analysis of fundamental ratios effect on the stock prices of transportation companies listed on BEI Period 2011-2016. Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis 3(1): 89-100
- [43] Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- [44] Utari, Dewi, dkk. 2014. Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan. Jakarta : Mitra Wacana Media
- [45] Wijesundera, A. A., Weerasinghe, D. A., & Khrishna, T. P. (2015). Predictability of Stock Returns Using Financial Ratios: Empirical Evidence from Colombo Stock Exchange. Kelaniya Journal Of Management, Vol.4, No. 2.